

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama alami untuk bayi yang memberikan energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada bulan pertama kehidupan hingga tahun kedua kehidupan.⁽¹⁻³⁾ Begitu pentingnya manfaat ASI bagi bayi, sehingga *World Health Organization* (WHO), *American Academy of Pediatrics* (AAP), *American Academy of Family Physicians* (AAFP), dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya selama 6 bulan sejak kelahiran yang dikenal dengan istilah ASI eksklusif dan dapat dilanjutkan sampai 2 tahun.^{1,4}

Air susu ibu memiliki banyak manfaat bagi bayi, sedangkan menyusui bermanfaat bagi ibu. Air susu ibu membantu meningkatkan perkembangan sensoris dan kognitif, dan juga melindungi bayi terhadap penyakit infeksi dan kronis. Air susu ibu eksklusif mengurangi jumlah kematian bayi karena penyakit diare dan pneumonia, dan membantu mempercepat penyembuhan ketika bayi sedang sakit. Selain itu, menyusui berkontribusi dalam kesehatan ibu yaitu, membantu memberi jarak anak selanjutnya, meningkatkan ikatan bagi ibu dan bayi, dan juga mengurangi resiko kanker ovarium dan kanker payudara.^{1,2,5}

Indonesia merupakan negara yang sudah menetapkan peraturan terkait dengan ASI, salah satunya adalah KEPMENKES Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 yang menetapkan ASI eksklusif adalah selama 6

bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih, selain diberi makanan tambahan yang sesuai.⁶

Prevalensi ASI eksklusif di negara berkembang adalah sebesar 39% pada tahun 2010. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 melaporkan angka ASI eksklusif Indonesia sebesar 1.348.532 bayi atau 54,3%, sedangkan yang tidak ASI eksklusif sebesar 1.134.952 bayi. Prevalensi ASI eksklusif di Jawa Barat sebesar 33,7% atau 195.323 bayi dan yang tidak ASI eksklusif sebesar 66,3% atau 384.270 bayi.⁷

Bayi yang diberikan ASI setidaknya memiliki kesempatan 6 kali lebih besar untuk bertahan hidup di bulan-bulan awal kehidupannya daripada bayi tidak diberi ASI. Bayi yang diberikan ASI eksklusif 14 kali lebih rendah kemungkinan meninggal dalam 6 bulan pertama daripada bayi tidak ASI eksklusif. Dampak pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi, selain itu juga dapat meningkatkan insidensi terjadinya penyakit infeksi dan menurunkan kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit lain.^{1,2,5,8}

Dalam era globalisasi ini banyak ibu yang bekerja, keadaan ini sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga pemberian ASI eksklusif sering tidak tercapai. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 mendapatkan bahwa 57% tenaga kerja Indonesia adalah wanita. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti bekerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk

memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI.⁴

Ross Laboratories Mother Survey di Amerika Serikat melaporkan bahwa 69% ibu bekerja, dan 72,9% tidak bekerja pernah melakukan inisiasi menyusui. Namun, saat bayi usia 5-6 bulan, hanya 27,1% ibu bekerja dan 35,2% ibu tidak bekerja yang masih menyusui anaknya.⁹

Hasil penelitian di Lamongan pada tahun 2013 didapatkan bahwa pada ibu tidak bekerja sebesar 19,3% yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan pada ibu bekerja sebesar 16,6% yang memberikan ASI eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa pada ibu tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu bekerja.⁸

Selama ini, khususnya pada wanita pekerja di pabrik Dewhirst Menswear dan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari belum pernah dilakukan penelitian tentang pemberian ASI eksklusif, selain itu pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek ini memiliki waktu kerja yang lebih lama daripada pabrik lain dan Kelurahan Tamansari ini merupakan tempat yang terjangkau, mudah diakses, dan sebelumnya sudah menjadi desa binaan sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dibandingkan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berapa angka kejadian pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik di Klinik PT Dewhirst Menswear Rancaekek?

2. Berapa angka kejadian pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung?
3. Bagaimana pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Rancaekek dibandingkan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui angka kejadian pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik di Klinik PT Dewhirst MenswearRancaekek.
2. Untuk mengetahui angka kejadian pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung.
3. Untuk membandingkan pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Rancaekek dan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam melakukan penelitian, serta hasil penelitian menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada pengambil kebijakan tentang pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja di PT Dewhirst Rancaekek dan Kelurahan Tamansari Kota Bandung.

2. Hasil penelitian dapat dijadikan informasi bagi wanita pekerja pabrik Dewhirst dan ibu rumah tangga Kelurahan Tamansari dalam penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

